

Nama : Ferry Sandria

NPM : 2216041121

Kelas : Reguler D

Analisis Penyebab Kurang Baiknya Pengelolaan Fasilitas Pelayanan Publik di Terminal Rajabasa

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia, dengan lebih dari 17.000 pulau dan populasi yang bergerak aktif, memerlukan infrastruktur transportasi yang efisien untuk mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Lampung, sebagai salah satu provinsi di Sumatra, memiliki Terminal Rajabasa di Bandar Lampung sebagai titik pusat untuk menghubungkan berbagai kota dan daerah di provinsi ini. Terminal ini melayani ribuan penumpang setiap harinya, termasuk wisatawan, pekerja, dan pengusaha.

Terminal adalah salah satu komponen kunci dari sistem transportasi dimana penumpang dan barang keluar masuk sebagai titik awal atau akhir perjalanan. Terminal Rajabasa adalah sebuah terminal penumpang tipe A dan terminal induk utama di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung Indonesia. Merupakan salah satu terminal terbesar dan tersibuk di Pulau Sumatra. Terminal ini berada di utara Kota Bandar Lampung tepatnya di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Rajabasa yang berseberangan dengan pertigaan ke arah Universitas Lampung, dan dekat dengan Mal Lampung.

Sebagai komponen utama pengoperasian terminal dituntut untuk mampu menangani lalu lintas penumpang dan kendaraan, termasuk penyediaan fasilitas umum serta perlu memberikan pelayanan yang nyaman dan aman bagi pengguna. Terminal tidak hanya menunjang kelancaran pergerakan orang dan arus barang, tetapi juga berfungsi sebagai wadah integrasi intramoda dan antarmoda secara lancar dan tertib. Intinya, terminal memiliki fungsi utamanya (Departemen Perhubungan, 1996).

Dengan pesatnya perkembangan Bandar Lampung, aktivitas manusia menjadi semakin beragam dan meningkat terutama di terminal. Sirkulasi sangat penting karena aktivitas di terminal bergerak cepat, sehingga aktivitas yang berlangsung di terminal dapat dilakukan dengan lancar, dan sirkulasi yang jelas dan teratur dapat menghindari penyeberangan.

Terminal Rajabasa, Bandar Lampung, adalah salah satu pusat transportasi penting yang melayani penduduk setempat dan wisatawan. Terminal ini memiliki peran strategis dalam menghubungkan berbagai daerah di Provinsi Lampung dan sekitarnya. Fasilitas ini berfungsi sebagai gerbang utama bagi mereka yang ingin menjelajahi keindahan alam, budaya, dan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan fasilitas pelayanan publik di Terminal Rajabasa memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman penumpang, pertumbuhan ekonomi, dan citra kota Bandar Lampung.

Pengelolaan Terminal Rajabasa adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Rajabasa. Pemerintah daerah ini memiliki otoritas untuk mengawasi operasional terminal, mengatur tarif, dan menjalankan berbagai inisiatif perbaikan. Terminal Rajabasa memiliki infrastruktur yang mencakup platform peron, area parkir, terminal angkutan kota, dan fasilitas lainnya. Pemeliharaan dan perbaikan rutin infrastruktur ini adalah bagian penting dari pengelolaan terminal untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengguna.

Pengelolaan fasilitas mencakup pemeliharaan kebersihan terminal dan keamanan pengguna. Ini termasuk pengawasan kebersihan toilet, tempat sampah, serta pengaturan keamanan dengan kehadiran petugas keamanan atau kamera pengawas untuk menjaga ketertiban dan keamanan. Terminal Rajabasa juga menyediakan layanan informasi perjalanan kepada pengguna, seperti jadwal keberangkatan, rute, dan informasi perjalanan lainnya. Ini bertujuan untuk membantu pengguna merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik.

Terminal Rajabasa adalah salah satu pusat transportasi yang penting di kota Rajabasa. Sebagai gerbang utama yang menghubungkan kota ini dengan daerah sekitarnya, Terminal Rajabasa adalah titik awal dan akhir perjalanan bagi ribuan penduduk setiap hari. Terminal Rajabasa biasanya bekerja sama dengan perusahaan transportasi, seperti operator bus antarkota dan angkutan kota, untuk mengatur operasional dan fasilitas di terminal. Ini mencakup penentuan rute, jadwal, dan tarif yang sesuai. Pengelolaan Terminal Rajabasa diawasi oleh pemerintah daerah setempat, dengan berbagai aspek yang melibatkan otoritas transportasi, kebersihan, dan perencanaan perkotaan. Terminal ini dikelola dengan tujuan memberikan pelayanan yang baik kepada penumpang dan pengguna jasa transportasi.

Namun, pengelolaan fasilitas ini selama beberapa tahun terakhir telah menimbulkan banyak masalah, termasuk ketidakteraturan, kekotoran, dan penyebaran sampah yang sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami masalah ini, menganalisis dampaknya, dan mencari solusi untuk meningkatkan pengelolaan Terminal Rajabasa.

Pada kenyataannya masih terdapat kekurangan dalam pemeliharaan tersebut. Kurangnya perhatian atau tidak sesuai kegiatan pemeliharaan yang dilakukan

dapat menurunkan tingkat produktivitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, permasalahan umum yang sering terjadi adalah penurunan kualitas material dan kekuatan struktur yang disebabkan oleh bertambahnya usia bangunan, pengaruh kondisi lingkungan sekitar bangunan maupun aktivitas pengguna bangunan yang menyebabkan kerusakan pada bagian-bagian bangunan tersebut. Jenis kerusakan banyak dan bervariasi tingkatannya sedangkan dana untuk pemeliharaan terbatas.

Fasilitas transportasi umum seperti Terminal Rajabasa adalah tulang punggung sistem transportasi perkotaan. Keberhasilan dan efisiensi sistem transportasi ini sangat bergantung pada kualitas pengelolaan dan pelayanan yang diberikan kepada pengguna. Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, Terminal Rajabasa telah menghadapi masalah serius dalam hal pengelolaan fasilitas.

Beberapa masalah utama yang muncul adalah ketidakteraturan. Terminal Rajabasa sering kali terlihat kacau dan tidak teratur. Papan petunjuk yang buruk, parkir yang sembarangan, dan penataan yang kurang baik membuat pengguna kesulitan dalam mencari jalur yang benar dan membuat kesan yang buruk terhadap terminal ini. Kebersihan terminal sangat minim. Sampah berserakan di mana-mana, toilet kotor, dan kurangnya fasilitas penyediaan air minum yang layak merupakan masalah utama yang mengganggu pengalaman pengguna.

Masalah serius lainnya adalah penyebaran sampah. Banyak orang yang tidak membuang sampah dengan benar, dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang efektif telah menyebabkan akumulasi sampah yang merusak lingkungan dan membuat terminal ini menjadi tempat yang tidak sehat.

Salah satu masalah yang paling mencolok adalah keberadaan sampah yang berserakan di berbagai area terminal. Sampah-sampah ini tidak hanya menciptakan gambaran yang buruk bagi pengunjung, tetapi juga dapat menjadi tempat berkembangnya penyakit dan masalah kesehatan masyarakat. Kurangnya tempat sampah yang memadai dan tata kelola yang baik dalam pengelolaannya menjadi salah satu penyebab utama sampah berserakan. Ini menciptakan lingkungan yang tidak nyaman dan tidak sehat bagi pengguna terminal.

Kebersihan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam fasilitas pelayanan publik. Pengelolaan fasilitas pelayanan publik yang buruk menyebabkan banyaknya sampah atau debu kotoran menumpuk sehingga membuat tidak nyaman bagi pengguna moda transportasi. Pengelolaan beberapa fasilitas pelayanan publik seperti toilet, ruang tunggu dan penerangan pun perlu dikelola dengan baik.

Kondisi yang kurang baik dalam pengelolaan fasilitas pelayanan publik di Terminal Rajabasa bukan hanya masalah lokal. Terminal ini berperan penting dalam konektivitas antarwilayah di Lampung dan menjadi gerbang utama bagi banyak orang yang masuk dan keluar dari provinsi ini. Keburukan fasilitas dan pelayanan di

terminal ini dapat menghambat pergerakan barang dan orang, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan daerah.

Selain itu, ketidakpuasan pengguna terminal juga bisa mengakibatkan konflik dan ketegangan di dalam terminal, yang berpotensi mengancam ketertiban umum dan keamanan. Mengingat peran penting Terminal Rajabasa dalam mobilitas dan konektivitas regional, pemahaman yang mendalam tentang akar permasalahan ini sangat penting untuk mengembangkan strategi perbaikan yang efektif dan berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan di area terminal juga perlu ditingkatkan. Edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan budaya membersihkan setelah diri sendiri harus ditingkatkan. Kebersihan terminal tidak hanya memengaruhi pengguna terminal, tetapi juga menciptakan kesan pertama bagi pengunjung yang datang ke Bandar Lampung. Terminal yang kotor dapat merusak citra kota dan mengurangi daya tarik wisata.

Selama ini, dalam paradigma masyarakat terhadap terminal bus identik dengan ketidakteraturan dan suasana yang cenderung kumuh (Angga Pradistya, 2014). Dengan pengelolaan fasilitas pelayanan publik yang baik diharapkan mampu mengubah paradigma masyarakat bahwa penumpang juga bisa mendapatkan pelayanan dengan kualitas yang baik. Pelaku perjalanan pasti menginginkan suatu tempat memulai dan mengakhiri perjalanan dengan fasilitas pelayanan publik yang nyaman dan bersih.

Penelitian ini memiliki pengaruh yang tinggi karena mengkaji dampak kebersihan di Terminal Rajabasa, Bandar Lampung, pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kondisi kebersihan yang buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat yang menggunakan terminal ini. Penelitian ini dapat membantu menyadarkan pentingnya lingkungan bersih untuk kesejahteraan bersama.

Terminal ini berperan sebagai gerbang utama bagi pariwisata dan ekonomi daerah. Kualitas fasilitas dapat memengaruhi jumlah wisatawan dan investasi yang masuk ke Bandar Lampung. Dengan peningkatan pengelolaan kebersihan di terminal, kualitas hidup pengguna terminal dan masyarakat setempat dapat ditingkatkan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan sehat.

Pengelolaan fasilitas pelayanan publik, terutama terkait dengan kebersihan, di Terminal Rajabasa, Bandar Lampung, merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar masalah, mengukur dampaknya, dan merumuskan solusi yang dapat meningkatkan pengelolaan kebersihan di terminal ini. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan menarik bagi pengguna terminal, wisatawan, dan masyarakat Bandar Lampung secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab kurang baiknya pengelolaan fasilitas pelayanan publik di terminal Rajabasa?
2. Bagaimana pengaruh kurang baiknya pengelolaan fasilitas pelayanan publik di terminal Rajabasa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penyebab kurang baiknya pengelolaan fasilitas pelayanan publik di terminal Rajabasa
2. Menganalisis pengaruh kurang baiknya pengelolaan fasilitas pelayanan publik di terminal Rajabasa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif mencakup survei, dan analisis data sekunder. Data akan dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan.

Referensi:

Rahman, H. Z., Andreas, A., Dofir, A., Perwitasari, D., & Puspito, I. H. (2019, October). OPTIMALISASI ZONASI PENGEMBANGAN TERMINAL TIPE A RAJABASA LAMPUNG. In Prosiding Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi.

Sedayu, A. (2018). Prioritas Peningkatan Pelayanan Terminal Tlogomas Kota Malang. *Warta Penelitian Perhubungan*, 29(2), 191-200.

Ariana, D., & Maulana, M. (2021). EVALUASI KINERJA PELAYANAN TERMINAL ALANG ALANG LEBAR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Integritas Serasan Sekundang*, 3(1), 91-105.

Widodo, L. S., & Ambarsari, N. A. (2022). Pengaruh Pelayanan Fasilitas di Terminal Keberangkatan terhadap Kepuasan Penumpang Selama Pandemi Covid-19 di Bandar Udara Yogyakarta International Airport. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 2(1), 57-72.

Riyardi, A., Fahmy-Abdullah, M., Sujadi, S., Kusdiyanto, K., & Triyono, T. (2019). A Literature Review: Which Regulation is Feasible for Assessing User Satisfaction with Terminal Services?. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(4), 624-637.